

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa usia (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Secara institusional pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun seni. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan

pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sesuai dengan pasal 1 ayat 14 Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan yang telah di uraikan di atas pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005).

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan selanjutnya, pada usia ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia adalah sebaait ungkapan yang sarat makna dan merupakan

semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia (Jalal, 2005:1). Hal ini perlu guru yang kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran sebagai alat peraga atau media pembelajaran sebagai perantara untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini baik itu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Pendidikan adalah sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, melalui proses pendidikan manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem pendidikan yang berorientasi komprehensif, dalam perspektif komprehensif menurut Murniati (2008:11) praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya mengimplementasikan secara integratif dan menyeluruh konsepsi pendidikan yang bernuansa kebangsaan, keagamaan, kemanusiaan dan kekaryaan secara simultan. Hal ini tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus selalu diupayakan berbagai pihak, guru sebagai komponen utama dalam proses mengajar pemegang kunci dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, guru dituntut

mampu melibatkan berbagai unsur pendukung mengajar seperti media yang dibutuhkan agar tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual ataupun verbal. Arif (2012:7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran meliputi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain tape recorder, kaset, video camera, video recorder slide, foto gambar, grafik, televisi, komputer. Dengan kata lain, media adalah sumber atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang anak untuk belajar. *National Education Association* (dalam Arsyad, 2013:3) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat, dilihat, didengar, atau di baca.

Media pembelajaran yang baik merupakan media yang mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan anak didik sebagai subjek dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan layak digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak didik khususnya aspek perkembangan nilai agama yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk media pembelajaran seperti media papan

keaktivitas berkonten syariah islam yang dituangkan dalam bentuk video audio visual.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan belajar, bahkan dapat membawa pengaruh psikologis kepada anak (Arsyad, 2013:17).

Model tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian arahan, petunjuk dan motivasi kepada mahasiswa. Bimbingan berarti membantu para mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah belajar, arahan berarti mengarahkan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan masing-masing, petunjuk berarti memberikan informasi tentang cara belajar secara efektif dan efisien, motivasi berarti menggerakkan kegiatan para mahasiswa dalam mempelajari materi (Rusman, 2013:169).

Audio visual merupakan salah satu cabang design komunikasi visual, audio visual adalah media yang mencakup dua jenis media yaitu audio dan visual,

media audio visual mempunyai sifat untuk meningkatkan pengertian, persepsi, memperkuat atau memberi pengetahuan serta meningkatkan retensi ingatan. Audio visual lebih mengarahkan kepada *skill* mahasiswa agar dapat membuat karya video yang komunikatif dan informatif, audio visual tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga meninjau apa saja yang di sampaikan melalui media yang tepat, salah satunya adalah model tutorial yang meninjau langsung materi yang di sampaikan beserta contoh-contoh yang tepat.

Haryoko (2009:2) media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran menyebutkan dan penyampaian materi atau bahan ajar melalui media audio visual dapat memungkinkan mahasiswa melakukan eksplorasi lebih dalam. Model tutorial audio visual merupakan langkah signifikan untuk dikembangkan menjadi alat bantu ajar di PAUD. Selaras dengan hasil penelitian Wirasasmitha (2017:35-37), Jurnal Pendidikan Informatika menunjukkan bahwa model tutorial pengembangan media pembelajaran merupakan yang berisikan pesan-pesan pembelajaran sebagai bimbingan atau arahan yang dapat dilihat secara langsung untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian Udayana (2014:45) dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Undiksha, pengembangan media pembelajaran model tutorial mendapatkan nilai pada kategori sangat positif 77%, positif 23%, ragu-ragu 0%, negatif 0%, dan sangat negatif 0%, dengan rata-rata skor 82.80 sehingga respon terhadap pembelajaran model tutorial dapat dikategorikan sangat positif.

Kegiatan belajar melalui model tutorial audio visual memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membangun konsep,

keterampilan dan kreativitas, hal ini relevan dengan Fahyuni (2017:96), prinsip transformasi teknologi informasi dan komunikasi dalam diri mahasiswa yang seyogyanya dilakukan dalam berinteraksi, pengetahuan yang terkonsep, dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada, memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru, bertindak, keluwesan atau menciptakan sesuatu yang original, mencari berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai dengan, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi setiap tahap perkembangan.

Munandar (2012:15) kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Rachmawati (2010:15) kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk memecahkan suatu masalah.

Konsep dasar kreativitas berdasarkan 4P yaitu: (1) pribadi, kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya, dari ungkapan pribadi diharapkan timbunya ide-ide baru dan produk-produk yang produktif. (2) dorongan, bakat kreatif akan terwujud jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri motivasi internal untuk menghasilkan sesuatu. (3) proses, pengembangan kreativitas yang terpenting adalah memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri secara kreatif. (4) produk merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi dari yang sudah ada sebelumnya, nyata, hasil dari kualitas keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, imajinasi, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru. Persoalan yang terjadi adalah berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan kreativitas mahasiswa yang masih rendah dalam mengembangkan media pembelajaran, kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam, kurang tersedianya video model tutorial audio visual berkonten syariah Islam, dan hasil belajar yang rendah, keberhasilan pendidikan dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu, evaluasi merupakan sebuah

proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008).

Melihat rendahnya kreativitas mahasiswa dan hasil belajar yang rendah oleh karena itu, diperlukan adanya program-program pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi kreativitas mahasiswa, oleh karena itu jika tidak diatasi permasalahan mengenai rendahnya kreativitas mahasiswa dan hasil belajar yang rendah maka akan menjadi permasalahan kedepan. James (dalam Rachmawati, 2010:15) "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya). Bertitik tolak dengan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan "pengembangan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa mengembangkan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran
3. Kurangnya kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran
4. Kurang tersedianya video model tutorial audio visual berkonten syariah Islam

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap masalah yang akan dikaji agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada lingkup pengembangan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Produk luaran penelian ini adalah berupa video panduan yang berisi petunjuk-petunjuk tahap demi tahap pada setiap proses pembuatan media papan kreativitas yang mengikat kearifan lokal yaitu berkonten syariah Islam dengan mengambil salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam Penelitian pengembangan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
2. Bagaimanakah keefektifan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menemukan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam yang layak untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
2. Menemukan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam yang efektif untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa di Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, di bidang pendidikan khususnya dibidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi calon pendidik ataupun pendidik untuk meningkatkan kreativitas salah satunya

adalah dengan menggunakan model tutorial audio visual berkonten syariah Islam.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran.
4. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data dan referensi model tutorial audio visual berkonten syariah Islam.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi mahasiswa, dapat membantu memberikan kontribusi pemahaman dan pengalaman secara langsung guna untuk meningkatkan kreativitas melalui model tutorial audio visual berkonten syariah Islam.
2. Bagi dosen, dapat digunakan sebagai panduan untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dan mengembangkan media pembelajaran.
3. Selain itu juga jika model tutorial audio visual berkonten syariah Islam ini berhasil maka akan dapat menjadi bahan ajar untuk calon pendidik dan juga pendidik.